

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas XI MIA SMAK Sta. Maria Monte Carmello mengenai penerapan *project based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata Pelajaran doktrin gereja katolik dan moral kristiani, dapat disimpulkan bahwa penerapan modek pembelajaran *project based learning* (PBL) memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni pra siklus, siklus II dan siklus III, dengan menggunakan instrument observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap pra siklus, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam diskusi serta kurang menunjukan kemampuan berpikir kreatif. Peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima materi secara satu arah dari guru. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, pendapat dan kreativitas mereka dalam memahami materi Pelajaran.

Setelah diterapkannya model *project based learning* (PBL) pada siklus II dan siklus III, terjadi peningkatatn yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Peserta didik mulai menunjukan keterlibatan aktif dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi kelompok, penyusunan project, presentasi hasil kerja, serta kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, kolaboratif, kreatif dan reflektif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Hasil observasi pada siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik mulai aktif bertanya, berdiskusi, bekerjasama dalam kelompok serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran “tugas-tugas gereja”. Selain itu, peserta didik juga mampu menghubungkan nilai-nilai ajaran gereja dengan pengalaman hidup sehari-hari. Kehadiran peserta didik mencapai 100% yang menunjukkan tingginya antusiasme dan keterlibatan mereka sekama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus III, peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik semakin terlihat melalui hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada materi “Hierarki, Kaum Awam dan Biarawan/biarawati”. Aktivitas visual, motorik, emosional dan *listening activities* berada pada kategori sangat baik. Peserta didik mampu membuat proyek secara kreatif, aktif dalam presentasi serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata dan kolaboratif.

Selain hasil observasi, data kuesioner juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model *project based learning* (PBL). Peserta didik merasa lebih senang mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran berbasis proyek juga membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama serta kemampuan berpikir dan kritis dalam menyelesaikan proyek pembelajaran.

Hasil validasi instrumen penelitian juga menunjukkan peningkatan efektivitas penerapan model *project based learning* (PBL). Pada siklus II, nilai validitas mencapai 0,81, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 0,94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PBL) berada pada kategori sangat baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* (PBL) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata Pelajaran doktrin gereja katolik dan moral kristiani di kelas XI SMAK Sta. Maria Monte Carmello. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan bekerjasama, motivasi belajar, serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran gereja katolik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang kreatif dan kolaboratif.

Dengan demikian, model *project based learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik khususnya pada mata Pelajaran doktrin gereja katolik dan moral kristiani. Model ini juga relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik, pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan kristiani.

Akhirnya, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Penerapan *project based learning* telah memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik, dimana mereka tidak hanya belajar memahami materi secara teoretis tetapi juga belajar bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, bertanggungjawab, serta mampu mengembangkan nilai-nilai iman dan kehidupan kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan proyek, peserta didik menjadi lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar karena mereka diberi kesempatan untuk menemukan, mengolah, dan mempresentasikan hasil pembelajaran secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk terus mengembangkan

pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dapat tercapai secara optimal. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi peneliti lain maupun tenaga pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moran Kristiani maupun pada mata Pelajaran lainnya.

5.2 Saran

Kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas XI MIA SMAK Sta. Maria Monte Carmelo tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* (PBL) menunjukkan hasil yang positif, yakni mencapai kategori “sangat baik”, maka berikut ini ada beberapa usul saran untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran ke depan.

Kepada pihak sekolah, terutama pimpinan dan para pengambil keputusan, disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PBL) sesuai dengan kondisi yang ada saat ini

Kepada para guru, disarankan supaya memanfaatkan model pembelajaran yang tersedia secara kompoten sehingga dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dan dapat membantu mempermudah peserta didik memahami materi. Namun, untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, lembaga pendidikan harus memfasilitasi pelatihan khusus bagi para guru dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PBL) demi meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kepada para peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran *project based learning* (PBL) sebagai sumber belajar yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, terutama dalam memahami materi pelajaran Doktrin

Gereja Katolik dan Moral Kristiani. Dengan ini, para siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.